

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas dan membahas pengaruh faktor demografi terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Berikut terdapat beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

##### 1. Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra (2016) mengambil topik tentang “*Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran demografi dalam keputusan berinvestasi keuangan oleh individu dan toleransi risiko finansial mereka. Data yang digunakan diperoleh menggunakan metode survey. Sampel yang digunakan dibagi di Bangalore, India. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini adalah temuan signifikan dari penelitian tersebut adalah jenis kelamin adalah satu-satunya variabel demografis yang berdampak pada pola investasi. Uji *Chi-Square* yang digunakan membuktikan bahwa umur dan pekerjaan responden berpengaruh terhadap toleransi risiko dan persepsi responden terhadap risiko. Persamaan penelitian Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu variabel demografi
- b. Variabel terikat dalam kedua penelitian sama yaitu keputusan berinvestasi.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian terkait adalah :

- a. Penelitian Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra menambahkan variabel toleransi risiko sebagai variabel bebasnya.
- b. Sampel yang digunakan peneliti adalah responden yang menggunakan investasi di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra menggunakan responden di wilayah Banglore, India.
- c. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra menggunakan Uji *Chi-Square* sedangkan peneliti menggunakan adalah MRA atau *Multiple Regression Analysis*

## **2. Indah Pratiwi (2015)**

Penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi (2015) membahas tentang “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor demografi mempunyai pengaruh terhadap jenis investasi dan perilaku investor di pasar modal Surrabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian Indah Pratiwi (2015) ini yaitu investor pasar modal Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampe yang diperoleh sebanyak seratus responden pada sepuluh perusahaan sekuritas di Surabaya dan analisis dilakukan dengan cara menggunakan analisis *crosstab* dan *chi-square* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian Indah Pratiwi (2015) ini menunjukkan bahwa

faktor demografis yang meliputi jenis kelamin, etnis, usia, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi dan frekuensi transaksi investor tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan jenis investasi.

Persamaan dari penelitian Indah Pratiwi (2015) ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Memiliki variabel bebas yang sama yaitu Faktor Demografi
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner.

Sedangkan perbedaan penelitian Indah Pratiwi (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Peneliti menggunakan variabel terikat yaitu keputusan berinvestasi sedangkan penelitian Indah Pratiwi (2015) menggunakan variabel terikat yaitu Jenis Investasi dan Perilaku Investor.
- b. Pada penelitian ini responden adalah masyarakat yang berada di daerah Surabaya dan Sidoarjo, dan pada penelitian Indah Pratiwi (2015) responden hanya masyarakat di daerah Surabaya.
- c. Variabel faktor demografi yang digunakan Indah Pratiwi (2015) adalah jenis kelamin, etnis, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran perbulan, pengalaman menjadi investor, dan frekuensi transaksi. Pada penelitian ini variabel faktor demografi yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

### 3. David Rudyantoro (2014)

Penelitian David Rudyanto (2014) mengambil topik tentang preferensi pemilihan investasi dengan judul penelitian "Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor demografi dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa *crossstabulation* dengan analisa *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan preferensi pemilihan jenis investasi professional muda di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan faktor demografi (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda Surabaya kecuali, faktor demografi (jumlah anggota keluarga) yang tidak berhubungan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya.

Persamaan Penelitian :

- a. Topik yang membahas tentang factor demografi yang mempengaruhi keputusan berinvestasi
- b. Pengambilan sampel dilakukan di Surabaya

Perbedaan Penelitian :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel faktor demografi jumlah anggota keluarga pada penelitiaanya.
- b. Penelitian David Rudyanto (2014) meneliti hubungan faktor demografi dan jenis investasi sedangkan pada penelitian ini akan meneliti pengaruh faktor

demografi, *overconfidence* dan *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi.

#### 4. Melisa Kusumawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Kusumawati (2013) membahas tentang “Faktor Demografi, Economic Factor dan Behavioral Motivation dalam Pertimbangan Keputusan Investasi di Surabaya”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa yang paling mendominasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan mengetahui hubungan faktor demografi dengan faktor *behavioral motivations* dan *economic factors* dalam mempertimbangkan keputusan investasi di Surabaya. Analisa *crosstab* dan *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan factor demografi dengan *economic factors* dan factor *behavioral motivation*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *personal financial needs* merupakan faktor yang paling dipertimbangkan dalam keputusan investasi dan terdapat hubungan antara usia, pendidikan dan pendapatan dengan faktor *self image* atau *firm image coincidence*. Hasil dari penelitian Melisa Kusumawati (2013) yaitu ada beberapa hal yang seharusnya secara logika mempunyai hubungan, tetapi setelah di analisa mempunyai hasil yang tidak signifikan antara analisa faktor konfirmatori, *crosstab*, *chi square*.

Persamaan dari penelitian Melisa Kusumawati (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Memiliki variabel bebas yang sama yaitu Faktor Demografi
- b. Variabel terikat yaitu Keputusan Berinvestasi.

Sedangkan perbedaan penelitian Melisa Kusumawati (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Peneliti menggunakan variabel yaitu Faktor Demografi, *Overconfidence* dan *Mental Accounting* sedangkan Melisa Kusumawati (2013) menambahkan dua variabel yaitu *Economic Factors* dan *Behavioral Motivation*.

##### **5. Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008)**

Penelitian Rr. Iramani berjudul "Faktor-Faktor Penentu Perilaku Investor dalam Transaksi Saham di Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang dapat menjelaskan perilaku investor dalam jual beli saham di Bursa Efek Jakarta dan perbedaan signifikan faktor-faktor pembentuk perilaku antara investor pria dan investor wanita. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara terstruktur dengan responden. Populasi dari penelitian ini adalah investor saham yang melakukan transaksi saham dan beralokasi di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* dengan menggunakan metode *Judgenent (Purposive) Sampling*, *Accidental Sampling* dan *Snow Ball Sampling* yang dilakukan bertahap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis factor dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dapat menjelaskan bahwa perilaku investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham dan bahwa tidak ada perbedaan faktor-faktor pembentuk perilaku antara investor pria dan wanita dalam transaksi jual beli saham.

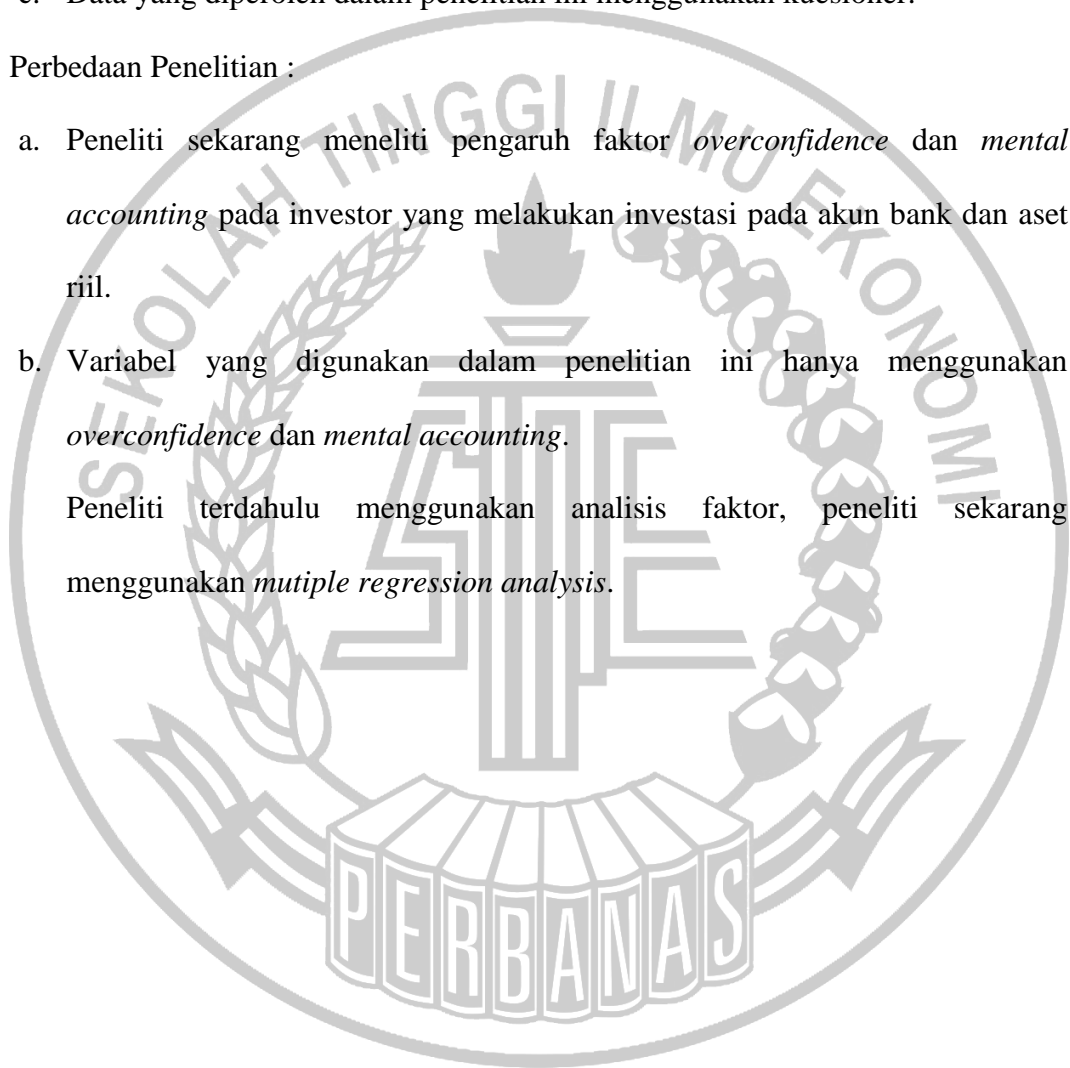
Persamaan Penelitian :

- a. Topik yang diangkat adalah *behaviour finance*.
- b. Membahas faktor-faktor psikologis termasuk *overconfidence* dan *mental accounting* yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi.
- c. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Perbedaan Penelitian :

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh faktor *overconfidence* dan *mental accounting* pada investor yang melakukan investasi pada akun bank dan aset riil.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan *overconfidence* dan *mental accounting*.

Peneliti terdahulu menggunakan analisis faktor, peneliti sekarang menggunakan *mutiple regression analysis*.



TABEL 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Kavita Chavali1 & M. Prasanna Mohanra (2016)	Indah Pratiwi (2015)	David Rudyantoro (2014)	Melisa Kusumawati (2013)	Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008)	Peneliti
Variabel bebas	Variabel Demografis dan Toleransi Risiko	Faktor Demografi	Faktor Demografi	Faktor Demografi, Economic Factor dan Behavioral Motivation	Faktor Psikologis	Faktor Demografi, <i>Overconfidence</i> dan <i>Mental Accounting</i> .
Variabel terikat	Keputusan Investasi	Jenis Investasi dan Perilaku Investor	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Keputusan Berinvestasi
Populasi	Bangalore, India	Surabaya	Surabaya dan Madura	Surabaya	Surabaya	Surabaya dan Sidoarjo
Teknik sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	<i>Judgenent (Purposive) Sampling, Accidental Sampling dan Snow Ball Sampling</i>	<i>Purposive dan convenience sampling</i>
Teknik analisis	Uji <i>Chi-Square</i>	Uji <i>Chi-Square</i>	Analisa <i>Crosstab</i> dan Uji <i>Chi-Square</i>	Analisa <i>Crosstab</i> dan Uji <i>Chi-Square</i>	<i>Independent Sample t-test</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>
Jenis data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Wawancara dan Kuesioner	Kuesioner

Sumber : Kavita Chavalil & M. Prasanna Mohanra (2016), Indah Pratiwi (2015), David Rudyanto (2014), Melisa Kusumawati (2013), dan Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008)



## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan menjelaskan berbagai macam teori yang dapat menjadi pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis serta dapat memecahkan masalah

### **2.2.1 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas dana langsung atau dana tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih asset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Suatu investasi disebut menguntungkan (*profitable*) jika investasi tersebut bisa membuat investor menjadi lebih kaya.

Kesejahteraan investor dengan ukuran dana yang dimiliki menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Luthfi (2010) membedakan investasi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung terdiri dari dua bentuk *real asset* dan *financial asset*. Investasi dalam bentuk *real asset* adalah komitmen atas dana yang ditanamkan pada aset di sektor real atau nyata seperti tanah, rumah, mobil dan emas. *Real asset* merupakan segala sesuatu yang dapat memiliki pertambahan nilai serta dapat diakses oleh si pemilik kapanpun dan memberikan manfaat tertentu seperti transportasi, tempat tinggal untuk kemampuan menghasilkan sesuatu. Investasi pada *financial asset* baik yang diperdagangkan ataupun tidak diperdagangkan di pasar keuangan.

Investor yang memiliki asset keuangan yang tidak diperdagangkan adalah investor yang memiliki investasi pada akun bank. Bentuk investasi pada akun bank yaitu seseorang menyisihkan dana atau menyimpan dananya pada rekening bank untuk mendapatkan penghasilan atau manfaat di masa yang akan datang. Bentuk

investasi pada akun bank umumnya adalah tabungan dan deposito. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati. Pengertian deposito menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Investasi pada akun bank memiliki risiko yang rendah, mudah terjual dan mempunyai jangka waktu investasi yang lebih pendek. Investor yang memiliki jangka waktu investasi yang panjang dapat menginvestasikan dana mereka ke instrument pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Investasi jenis ini lebih berisiko tetapi menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrument pasar uang.

### **2.2.2 Keputusan Berinvestasi**

Hubungan *return* harapan dan risiko suatu investasi adalah hal yang mendasar dalam proses keputusan berinvestasi. *Return* dan risiko merupakan hubungan yang searah dan linear, yaitu semakin besar *return* yang diharapkan atas asset tersebut, semakin besar pula tingkat risiko investasinya demikian pula sebaliknya (Eduardus, 2010:9).

Keputusan berinvestasi adalah suatu kebijakan yang diambil oleh seorang individu untuk menempatkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau sebuah permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dananya kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi Ayu, 2014).

Secara singkat keputusan berinvestasi adalah penggunaan dana bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan berinvestasi (Eduardus,2010:3).

### **2.2.3 Faktor Demografi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, atau ilmu kependudukan. Penggolongan demografi didasarkan pada faktor kelas sosial, agama, umur, tempat, pendidikan, dan sebagainya (Website resmi KBBI, diakses pada 02 Oktober 2017).

Pengaruh terhadap faktor demografi investor juga perlu dipertimbangkan, karena dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi, investor sering melibatkan banyak individu. Berbagai individu yang memiliki cukup banyak pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat juga terlibat dalam sepanjang proses investasinya, mulai dari perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi. Faktor demografi yang berhubungan dengan pertimbangan keputusan berinvestasi, jika dilihat dari faktor demografi, terdapat variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, dan lama investasi. Tetapi peneliti mengambil 5 faktor dari demografi yang paling signifikan pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi, yaitu :

#### **1. Jenis Kelamin**

Pelaku investasi dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya laki-laki memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan perempuan. Marie, Edward, dan Prakash (2007) menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dibandingkan dengan perempuan, dengan kata lain perilaku investor laki-laki cenderung *Risk Seeker* bila dibandingkan dengan perilaku investor perempuan yang cenderung menghindari risiko atau *Risk Averter*. Laki-laki yang berani menanggung risiko yang tinggi tersebut akan cenderung berinvestasi pada *high risk* asset (Manurung dan Lutfi, 2009).

## **2. Usia**

Usia merupakan satuan waktu yang dapat mengukur lama keberadaan suatu benda atau makhluk, baik benda atau makhluk yang hidup maupun yang mati. Faktor usia sangat berpengaruh kuat terhadap risiko yang diambil dalam berinvestasi. Marie, Edward, dan Prakash (2007) menemukan bahwa individu pada usia yang semakin bertambah di atas 40 tahun cenderung menghindari risiko.

## **3. Pendidikan**

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki individu tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat perguruan tinggi akan berkesempatan memiliki pendapatan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dengan tingkatan yang lebih rendah dari perguruan tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap distribusi pendapatan

seseorang. Neeley & Auken, (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mempunyai pengetahuan yang baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisa dan memperhitungkan risiko yang dihadapi. Seorang wirausaha yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang akan diambil (Valina, 2015).

#### **4. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari Sembilan faktor demografi yang diteliti salah satunya terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan pemodal. Rendahnya risiko jenis pekerjaan seseorang menghasilkan rendahnya pendapatan sehingga investor cenderung risk averter untuk menghindari kerugian.

#### **5. Pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja dari usaha, atau dengan kata lain pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Website KBBI, diakses pada 30 Maret 2017). Seseorang dengan pendapatan yang cukup besar akan memiliki uang yang lebih dan dapat dialokasikan untuk keperluan yang lebih banyak, dan cenderung akan memanfaatkan pendapatannya untuk mendapatkan pendapatan

yang lebih banyak lagi, salah satunya adalah investasi. Seorang investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Luthfi, 2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan yang sedikit lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan ke beberapa asset.

#### **2.2.4 Faktor *Overconfidence***

*Overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk merasa lebih terhadap pengetahuan mereka, kemampuan dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi terlalu optimis tentang masa yang akan datang dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). Seseorang dengan *overconfidence* yang tinggi cenderung tidak mempertimbangkan dampak dari risiko yang telah diambil ketika memilih jenis investasi. *Overconfidence* menyebabkan investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10).

Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan individu dapat membantu individu dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Risiko menjadi tidak berarti bagi individu.

#### **2.2.5 Faktor *Mental Accounting***

*Mental Accounting* adalah perilaku individu yang selalu menggunakan mental menghitung dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan menimbang

*cost* dan *benefit* dari semua aksi yang individu tersebut lakukan (Ryanda Bella Rengku, 2012).

Indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan investasi seorang investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.
- b. Dalam melakukan investasi seorang investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.

### **2.2.6 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antar faktor demografi dan keputusan berinvestasi. Dalam hal berinvestasi Marie, Edward, dan Prakash (2007) menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dibandingkan dengan perempuan, dengan kata lain perilaku investor laki-laki cenderung *Risk Seeker* bila dibandingkan dengan perilaku investor perempuan yang cenderung menghindari risiko atau *Risk Aveter*. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri seorang laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Keputusan berinvestasi dan toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh faktor demografi lainnya yaitu usia dan tingkat pendidikan (Luthfi, 2010). Penelitian yang dilakukan Marie, Edward, dan Prakash (2007) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan investor yang berusia diatas 40 tahun. Investor yang berusia lebih tua dengan pendapatan yang rendah dan bekerja di institusi pemerintah atau swasta akan cenderung memilih jenis investasi yang tidak berisiko tinggi (Manurung dan Luthfi, 2009). Sedangkan investor yang berusia muda dengan pendapatan yang tinggi cenderung menginvestasikan dananya pada jenis investasi

yang lebih berisiko (Barber dan Odean, 2001). Berdasarkan teori-teori tersebut, investor pria yang berusia muda dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi dan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar (Lutfi, 2010).

### **2.2.7 Pengaruh Faktor *Overconfidence* Terhadap Keputusan Berinvestasi**

*Overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk merasa lebih terhadap pengetahuan mereka, kemampuan dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi terlalu optimis tentang masa yang akan datang dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). Individu dengan *overconfidence* yang tinggi percaya bahwa pengetahuan yang dimiliki sudah cukup untuk mengambil keputusan berinvestasi yang mendatangkan *return* maksimum yang diharapkan, dan tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko ketika memilih jenis investasi. Bahkan ketika individu tersebut tidak tahu, tidak mengerti, dan tidak memahami investasi dengan baik, sikap yang terlalu yakin justru akan membawa individu tersebut ke dalam risiko keuangan yang lebih tinggi. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar (Rr.Iramani dan Dhyka Bagus, 2008). Sebagai hasilnya kondisi *financial* individu tersebut bisa saja tidak sesuai dengan prediksi yang diharapkan.

### **2.2.8 Pengaruh Faktor *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Faktor *Mental Accounting* juga menjadi penyebab bagi individu untuk memilih keputusan berinvestasi yang benar berdasarkan pertimbangan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan. Komponen penting yang dimiliki oleh orang dengan *mental accounting* tinggi adalah perhitungan akuntansi,

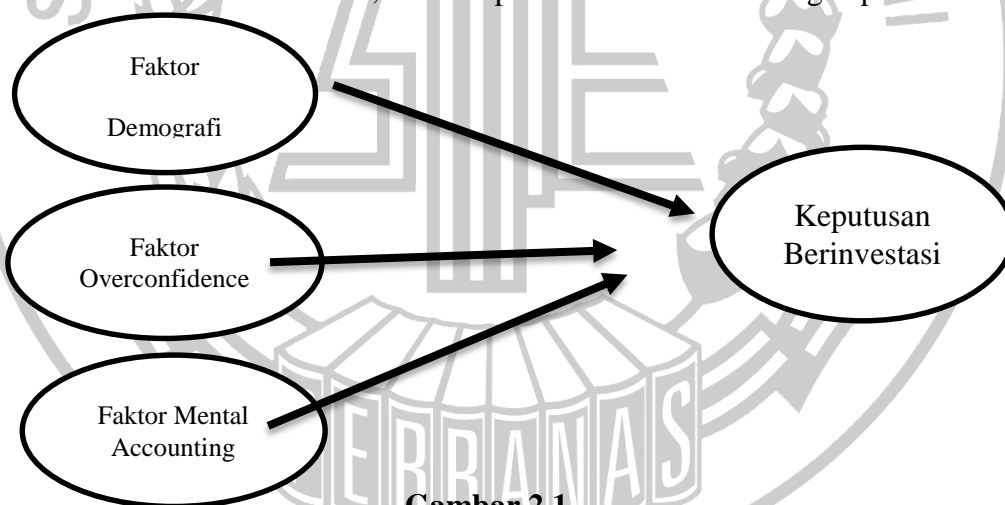


penutupan kas, dan evaluasi (Ackert & Deaves, 2010). Penelitian Ryanda Bella Bengkulu (2012), mengemukakan bahwa individu dengan *mental accounting* lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang akan dihasilkan nantinya dari suatu investasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pemilihan investasi dengan mempertimbangkan risiko dan *return* yang menguntungkan akan semakin sering terjadi jika individu memiliki faktor *mental accounting* yang tinggi. Individu dengan *mental accounting* yang tinggi akan cenderung memilih investasi pada asset riil dibanding investasi pada akun bank.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka penelitian :



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk, maka untuk menguji pengaruh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan

terhadap keputusan berinvestasi, penulis dapat menjabarkan hipotesis yang akan diteliti sebagai berikut :

H1 : Faktor Demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

H2 : Faktor *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi

H3 : Faktor *Mental Accounting* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

